

Berfikir, Mengetahui, Menyimak, Berakal

Oleh : Reza Ervani

(rezaervani@gmail.com)

Sedikit harapan :

Penulis sangat berharap akan tegur sapaanya dari setiap sahabat yang men"download" file ini, sehingga penulis dapat mengenal siapa saja yang telah membaca tulisan ini. Mohon kesediaannya untuk mengirimkan sms nama dan alamat email ke 0818648142 atau ke alamat email penulis. Semoga Bermanfaat.

Berfikir : Proses memaknai. mungkin makna bagi tiap orang beda adanya, tergantung tingkat pengetahuannya., sehingga mungkin saja terjadi multi interpretasi.

Contoh interpretasi yang bisa saja majemuk itu adalah **ketentraman, kasih dan sayang** :

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (Al Quran Al Karim Surah Ar Rum ayat 21)

Atau mudhorat dan manfaat :

يسألونك عن الخمر والميسر قل فيهما إثم كبير ومنافع للناس وإثمهما أكبر من نفعهما ويسألونك ماذا ينفقون قل العفو كذلك يبين الله لكم الآيات لعلكم تتفكرون

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir, (Al Quran Al Karim Surah Al Baqarah ayat 219)

Termasuk dalam hal ini adalah upaya mencari hikmah dari amtsal (permissalan) yang Allah buat.

ولو شئنا لرفعناه بها ولكنه أخذ إلى الأرض واتبع هواه فمثله
كمثل الكلب إن تحمل عليه يلهث أو تتركه يلهث ذلك مثل القوم
الذين كذبوا بآياتنا فاقصص القصص لعلهم **يتفكرون**

Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

(Al Quran Al Karim Surah Al A'raaf ayat 176)

Atau upaya mencari pola sunatullah :

إنما **مثل** الحياة الدنيا كماء أنزلناه من السماء فاختلط به نبات الأرض مما يأكل الناس والأنعام حتى إذا أخذت الأرض زخرفها وازينت وظن أهلها أنهم قادرون عليها أتاها أمرنا ليلا أو نهارا فجعلناها حصيدا كأن لم تغن بالأمس كذلك نفصل الآيات لقوم **يتفكرون**

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya adzab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berpikir.

(Al Quran Al Karim Surah Yunus ayat 24)

‘Ilmu : Pola Dasarnya (Sunatullah, Natural Law). Walau kemudian ada usaha memaknai (mencari pola) oleh manusia, tetapi sifatnya cuma “menemukan” (dengan proses berpikir tadi)

Contoh : Rumus $E = m c^2$, sebenarnya Cuma interpretasi matematika terhadap apa yang “sudah ada” di alam, Einstein hanya penemunya, bukan penciptanya, tidak memiliki kendali atasnya. Pencipta dan Pengendalinya adalah Allah swt semata.

Termasuk dalam hal ini adalah apa yang disebutkan di Surah Ar Rum ayat 22 : Langit dan Bumi, Bahasa, dan Warna Kulit.

ومن آياته خلق السموات والأرض واختلاف ألسنتكم وألوانكم
إن في ذلك لآيات للعالمين

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

(Al Quran Al Karim Surah Ar Ruum ayat 22)

Perhatikan surah Al ‘Alaq :

علم الإنسان ما لم يعلم

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Simak pula ungkapan malaikat Allah dalam fragmen penciptaan Adam :

قالوا سبحانك لا علم لنا إلا ما علمتنا إنك أنت العليم الحكيم

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

(Al Quran Al Karim Surah Al Baqarah ayat 32).

Proses mencari → Melahirkan Pengetahuan

Tetapi pengetahuan kebenarannya relatif adanya, karena ia adalah hasil interpretasi manusia. Yang Maha Tahu dan Maha Benar hanyalah Allah swt semata.

Menyimak :

Perhatikan struktur ayat ini :

Menyimak → Berakal

أفتطمعون أن يؤمنوا لكم وقد كان فريق منهم **يسمعون** كلام الله
ثم يحرفونه من بعد ما **عقلوه** وهم **يعلمون**

Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?

(Al Quran Al Karim Surah Al Baqarah Ayat 75)

ومثل الذين كفروا كمثل الذي ينعق بما لا يسمع إلا دعاء ونداء
صم بكم عمي فهم لا **يعقلون**

Dan perumpamaan (orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.

(Al Quran Al Karim Surah Al Baqarah ayat 171)

Didapat dari kelindan ayat diatas bahwa mendengar dengan seksama (menyimak) adalah proses untuk menghidupkan akal.

ومن آياته منامكم بالليل والنهار وابتغواكم من فضله إن في ذلك
لآيات لقوم **يسمعون**

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.

(Al Quran Al Karim Surah Ar Ruum ayat 23)

Satu hal yang nampak pula bahwa menyimak ini lekat dengan kesadaran akan kelemahan diri yang tak bisa dihindari sehingga menghantarkan kepada kehambaan. Apakah anda bisa tidak tidur di waktu malam ? Atau tidak perlu makan sehingga tidak harus mencari penghidupan di waktu siang. Itu kebutuhan dasar manusia, sekaligus kelemahan dasar manusia. Menyimak berada dalam posisi pasif, karena kita sesungguhnya (sekali lagi) tidak punya daya untuk tidak mengakui kelemahan itu.

هو الذي جعل لكم الليل لتسكنوا فيه والنهار مبصرا إن في ذلك
لآيات لقوم يسمعون

*Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar.
(Al Quran Al Karim Surah Yunus ayat 67)*

Bisakah anda menciptakan malam dan siang, atau menukarnya, atau menghentikannya ?

والله أنزل من السماء ماء فأحيا به الأرض بعد موتها إن في ذلك
لآية لقوم يسمعون

*Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).
(Al Quran Al Karim Surah An Nahl ayat 65)*

Bisakah anda menurunkan hujan, bisakah anda menghidupkan tanaman tanpa air ?

Menyimak sesungguhnya mengantarkan kepada kesadaran (**mendengar suara hati**) akan kebesaran Allah yang Maha Kuat, tapi kemudian sifat sombong dan kufur yang membuat “data-data” itu diingkari dan dipungkiri, inilah orang yang tidak berakal.

ختم الله على قلوبهم وعلى سمعهم وعلى أبصارهم غشاوة
ولهم عذاب عظيم

*Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat.
(Al Quran Al Karim Surah Al Baqarah ayat 7)*

*Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)?
(Al Quran Al Karim Surah Huud ayat 24)*

من الذين هادوا يحرفون الكلم عن مواضعه ويقولون سمعنا
وعصينا واسمع غير مسمع وراعنا ليا بألسنتهم وطعنا في
الدين ولو أنهم قالوا سمعنا وأطعنا واسمع وانظرنا لكان خيرا
لهم وأقوم ولكن لعنهم الله بكفرهم فلا يؤمنون إلا قليلا

*Yaitu orang-orang Yahudi, mereka merubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata: "Kami mendengar", tetapi kami tidak mau menurutinya. Dan (mereka mengatakan pula): "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa. Dan (mereka mengatakan): "Raa`ina", dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan: "Kami mendengar dan patuh, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis.
(Al Quran Al Karim Surah An Nisa ayat 46)*

Dan Quran hanya menyebut mereka yang mengakui kelemahan itu saja sebagai orang yang Berakal.

إنما يستجيب الذين يسمعون والموتى يبعثهم الله ثم إليه
يرجعون

*Hanya orang-orang yang mendengar sajalah yang mematuhi (seruan Allah), dan orang-orang yang mati (hatinya), akan dibangkitkan oleh Allah, kemudian kepada-Nya-lah mereka dikembalikan.
(Al Quran Al Karim Surah Al An`am ayat 36)*

ومن آياته يريكم البرق خوفا وطمعا وينزل من السماء ماء
فيحيي به الأرض بعد موتها إن في ذلك لآيات لقوم يعقلون

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalunya.
(Al Quran Al Karim Surah Ar Ruuum ayat 24)*

Allahu 'Alam